

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas) di Indonesia dengan tegas menyelenggarakan pendidikan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminasi dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, serta kemajemukan bangsa. Dalam Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 2 menyatakan bahwa “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.” Dengan demikian, maka semua warga negara maupun masyarakat berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak, tidak terkecuali bagi anak-anak dengan berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa dijelaskan oleh Frieda Mangunsong (2009) yaitu anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal; ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal diatas sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk pengembangan potensi atau kapasitasnya secara maksimal. Tunagrahita ringan tidak mampu mengikuti program pendidikan di sekolah reguler, tetapi memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan melalui pendidikan meskipun tidak maksimal (Efendi, 2006). Anak tunagrahita mempunyai permasalahan dan kebutuhan yang memerlukan layanan khusus agar dapat berkembang optimal sehingga pada akhirnya dapat hidup layak di tengah lingkungan masyarakat sekitar mereka.

Keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita masih memiliki kemungkinan dalam memperoleh pendidikan yang layak melalui pelatihan keterampilan-keterampilan. Hal ini di pertegas dengan yang diungkapkan oleh (Putri, 2012) menjelaskan anak tunagrahita ringan yaitu mereka yang termasukke dalam kelompok yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka

mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam pelajaran akademi, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Selain itu anak juga dapat dilatih pada keterampilan-keterampilan sederhana. Salah satu materi pembelajaran matematika yang mampu dikembangkan dalam keterampilan sederhana adalah mengenal bentuk geometri.

Geometri menurut Clements (dalam Nidho, 2013) membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Ismiyani (dalam Faudiyah Nidho, 2013) Menyatakan bahwa geometri adalah pemahaman konsep berbagai bentuk geometri bangun datar dan bangun ruang. Mengenal nama dan ciri-ciri berbagai bentuk geometri itu serta mencari bentuk-bentuk yang sama dengan masing-masing bentuk tersebut dalam dunia nyata. Pembelajaran secara kongkrit benda-benda yang dikenalkannya memudahkan untuk anak lebih cepat memahami dari perbedaan bentuk, ciri-ciri, dan sifat dari suatu benda.

Di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik terdapat beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus, diantaranya yakni Autis, Autis ADHD, Tunarungu, Tunawicara, Tunagrahita, Tunadaksa, Hiperaktif, Slow Learner, Borderline, Cerebral Palsy, Motorik Delay, Asperger Syndrom, dan Global Developmental Delay. Dari beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang melakukan pembelajaran di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap anak Tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran geometri khususnya dalam mengenal bentuk-bentuk geometri, dikarenakan mengenal bentuk-bentuk geometri sebagai sarana komunikasi untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada anak tunagrahita dengan kategori ringan dikarenakan menurut AAM (*American Association on Mental Deficiency*) dalam (Amin, 1995: 22-24) anak tunagrahita dengan kategori ringan mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja, mampu menyesuaikan lingkungan yang lebihluas, dapat mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan semi trampil, dan pekerjaan sederhana.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan peneliti di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik peneliti menemukan kurang lebih sepuluh anak tunagrahita

ringan yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan bentuk-bentuk geometri, yaitu mereka sering salah menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan terkadang tidak cocok juga menggambarkan bentuk-bentuk geometri dari bentuk yang sederhana hingga bentuk yang memiliki banyak sisi. Anak seharusnya sudah mampu menyebutkan bentuk-bentuk dalam geometri sehingga dalam bentuk-bentuk geometri anak tidak kesulitan.

Agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal, maka sejumlah komponen yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan konsep matematika yang abstrak. Beberapa komponen yang dimaksud yaitu (1) kompetensi dasar, (2) materi atau bahan ajar, (3) sumber belajar, (4) media dan fasilitas belajar (5) peserta didik yang belajar (6) pendidik yang mengelola pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen yang berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Untuk itu secara matang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak, sehingga anak dapat mengerti dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dari masing-masing individu.

Pemilihan media dalam pembelajaran anak tunagrahita ringan idealnya digunakan untuk membantu dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran serta membantu dalam penyesuaian mental anak tunagrahita ringan ketika transfer pengetahuan (Gibby, 1979, hal. 485). Sebuah media pembelajaran juga harus mampu menarik dan mampu membangkitkan minat siswa tunagrahita ringan untuk termotivasi ketika belajar. Jika pemilihan media pembelajaran tepat bagi siswa, maka proses pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Media *Puzzle Balok* adalah alat edukatif yang terbuat dari kayu atau plastik berbentuk balok dengan bentuk-bentuk yang beragam, dan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari menyusun, merangkai, dan membangun. Balok dapat memberikan kegiatan belajar yang sehat yang memungkinkan anak memahami konsep-konsep yang di butuhkan dalam matematika, ilmu pengetahuan, geometri (Ningsih, 2018) Media *Puzzle Balok* membantu untuk berimajinasi sehingga peserta didik mampu berkreatifitas dalam bentuk-bentuk tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Pembelajaran Matematika Media *Puzzle Balok* Materi Geometri Pada Anak Tunagrahita Ringan**”

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media *puzzle balok* materi geometri pada anak tunagrahita ringan di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik?
2. Bagaimana hasil belajar matematika materi bentuk geometri pada anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran dengan media *puzzle balok* di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media *puzzle balok* materi geometri pada anak tunagrahita ringan di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika materi bentuk geometri pada Anak Tunagrahita Ringan melalui pembelajaran dengan media *Puzzle Balok* di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik untuk menambah motivasi dalam pembelajaran, membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif, serta meningkatkan pemahaman akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
2. Bagi guru untuk memberikan wawasan baru tentang pembelajaran aktif, kreatif dan tidak membosankan melalui media *Puzzle Balok*
3. Bagi sekolah inklusi dari penelitian dapat dikembangkan dan menjadi pedoman bagi pihak sekolah inklusi dalam menyusun strategi pembelajaran lainnya.
4. Manfaat teoritis hasil penelitian ini sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai sumber bahan informasi pembelajaran matematika anak tunagrahita ringan di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL PENELITIAN

1. Anak Tunagrahita Ringan adalah individu yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan, sehingga memerlukan layanan dan bimbingan secara khusus, tetapi masih dapat belajar akademik, keterampilan serta beradaptasi dengan lingkungan.
2. *Puzzle Balok* adalah sebuah media pembelajaran yang terbuat dari kayu atau plastik dengan bentuk-bentuk geometri tiga dimensi yang setiap bentuk baloknya yang beragam seperti kubus, balok, prisma, dan tabung.
3. Bentuk-bentuk geometri adalah bentuk-bentuk tiga dimensi tertentu yang terukur dan dapat didefinisikan seperti kubus, balok, prisma, dan tabung. Sering juga dikatakan sebagai bentuk mutlak atau murni.
4. Pembelajaran matematika adalah proses komunikasi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dalam upaya membantu siswa dalam mengkonstruksi atau membangun konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika.

1.6 ASUMSI

Agar kesimpulan yang berlaku dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan bahwa :

1. Setiap anak tunagrahita ringan mengerjakan soal tes sendiri-sendiri dan sungguh-sungguh tanpa bantuan dari orang lain sehingga hasil tes menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
2. Guru dan anak tunagrahita ringan yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, melakukan peran masing-masing tanpa unsur yang dibuat-buat.

1.7 BATASAN MASALAH

Untuk menjaga kemungkinan melebar nya masalah pada penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle balok*.
2. Subjek penelitian yang dimaksud adalah anak tunagrahita ringan di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Materi penelitian terbatas pada bentuk-bentuk geometri dalam bangun ruang atau bangun tiga dimensi yakni kubus, balok, prisma, dan tabung beserta sifat-sifat bangun ruang tersebut.